

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **A. Latar Belakang**

Wanita mengalami banyak perubahan siklus kesehatan reproduksi, sampai suatu saat pertumbuhan dan perkembangan akan terhenti pada suatu tahapan sehingga banyak perubahan yang terjadi. Premenopause merupakan permulaan transisi klimaterik, yang dimulai beberapa (2-5) tahun sebelum terjadi masa menopause. Premenopause menjadi momok tersendiri pada wanita, karena efek sampingnya banyak mempengaruhi keharmonisan rumah tangga bila tidak dilakukan persiapan dalam menghadapi menopause. Premenopause menimpa wanita yang berusia lebih dari 40 tahun (Proverawati, 2010).

*Study of Women's Health Across the Nation* di Amerika Serikat mendapatkan hasil bahwa status menopause secara signifikan berhubungan dengan tekanan psikologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengalami stres di awal premenopause sebanyak 28,9%, di tahap premenopause sebanyak 20,9% dan di tahap post menopause sebanyak 22% (Bromberger dkk, 2009).

Menurut Mulyani (2013), salah satu gejala yang paling banyak dilaporkan menjelang menopause adalah mudah tersinggung, takut, gelisah, mudah marah sebanyak 90%, gejalak panas (*hot flushes*) sebanyak 70%, depresi sebanyak 70%, sakit kepala sebanyak 70%, cepat lelah, sulit berkonsentrasi, dan mudah lupa sebanyak 65%, berat badan bertambah sebanyak 60%, nyeri tulang dan otot sebanyak 50%, gangguan tidur sebanyak 50%, konstipasi sebanyak 40%, jantung berdebar-debar sebanyak 40%, gangguan libido sebanyak 30%, kesemutan sebanyak 25%, dan mata berkunang-kunang sebanyak 20%. Menopause tidak

dapat dihindari, namun resiko timbulnya keluhan dapat menurun jika mempersiapkan diri secara fisik maupun psikis (Proverawati, 2010).

Bagi seorang wanita yang memasuki masa menopause, dukungan dari orang terdekat seperti dukungan dari suami adalah hal yang penting karena akan mengurangi atau menurunkan rasa kecemasan yang dialaminya dalam menghadapi menopause *syndrome*. Seseorang yang merasa takut, jika memiliki teman atau orang lain yang mendukung seperti suami, maka ketakutannya akan berkurang (Janah dkk, 2014). Dukungan suami merupakan faktor eksternal paling baik dalam membantu istri untuk melalui masa menopause tanpa ketakutan berlebihan. Suami yang tidak menuntut istri untuk tampil dengan kesempurnaan fisik dan dapat meyakinkan baik dalam perkataan maupun tindakan, akan sangat membantu untuk meyakinkan bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan ketika datang masa menopause. Dukungan suami memang penting dalam membantu perempuan menjalani masa menopause, namun faktor internal dari dalam perempuan itu sendiri mutlak harus dimiliki. Karena seperti apapun suami memahami dan mendukung, akan sia-sia saja jika perempuan terus berkuat dengan pemikiran-pemikiran negatif mengenai perubahan fisik dan seksual yang mereka alami. Bukan tidak mungkin jika suami akan bingung dan kesal karena kehabisan cara untuk menenangkan istri (Khadijah, 2014).

Menurut data dari WHO (*World Health Organization*), ledakan menopause pada tahun-tahun mendatang sulit sekali dibendung. WHO memperkirakan di tahun 2030 ada 1,2 miliar wanita yang berusia di atas 50 tahun. Sebagian besar dari mereka (sekitar 80%) tinggal di negara berkembang dan

setiap tahunnya populasi wanita menopause meningkat sekitar 3%. Perkiraan kasar menunjukkan akan terdapat sekitar 30-40 juta kaum wanita usia lanjut dari seluruh jumlah penduduk Indonesia sebesar 240-250 juta. Dalam kategori wanita usia lanjut tersebut (usia lebih dari 60 tahun), hampir 100 persen telah mengalami menopause dengan segala akibat serta dampak yang menyertainya (Khadijah, 2014).

Menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) 2013 penduduk Indonesia tahun 2000-2010 jumlah perempuan berusia di atas 50 tahun adalah 20,9 juta orang, diperkirakan pada tahun 2025 jumlah penduduk Indonesia akan mencapai 137,1 juta orang dengan jumlah wanita yang hidup dalam umur menopause sekitar 30,3 juta orang atau 11,5 % dari total penduduk, dengan umur rata-rata 49 tahun. Secara demografi terjadi peningkatan kelompok lanjut usia akan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan khusus.

Menurut data Badan Pusat Statistik Daerah Istimewa Yogyakarta (BPS DIY) 2015 jumlah menopause di Indonesia 252.164,8 juta orang. Salah satu Propinsi di Indonesia angka harapan hidup tertinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebanyak 15,02% dari total penduduk lanjut usia di Indonesia, jumlah penduduk di provinsi DIY tahun 2015 mencapai 3.666,5 juta penduduk yaitu laki-laki sebanyak 49,47% sedangkan perempuan 50,53%, jumlah penduduk perempuan berusia 40-44 tahun (134,3 juta penduduk), usia 45-49 tahun (132,3 juta penduduk) dan usia 50-54 tahun (119,8 juta penduduk).

Sleman merupakan Kabupaten dengan jumlah penduduk menopause tertinggi di DIY pada tahun 2015 sebanyak 1.141.733 orang, terdiri dari penduduk laki-laki 574.913 orang dan perempuan sebanyak 566.805 orang, sedangkan perempuan yang memasuki usia menopause sebanyak 78.288 orang. Kabupaten Bantul menduduki urutan ke dua dengan jumlah perempuan yang memasuki usia menopause sebanyak 72.813 orang, Kabupaten Gunung Kidul dengan jumlah perempuan yang memasuki usia menopause sebanyak 54.101 orang, Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah perempuan yang memasuki usia menopause sebanyak 31.138 orang, dan Kota Yogyakarta menduduki urutan terakhir dengan jumlah perempuan yang memasuki usia menopause sebanyak 28.455 orang (BPS DIY, 2015).

Pembagian wilayah Kabupaten Sleman terdiri dari 17 wilayah kecamatan, 86 desa, dan 1.212 dusun. Kecamatan Gamping jumlah penduduk usia 40-50 tahun sebanyak 96.304 orang terdiri dari laki-laki 49.006 orang dan perempuan 47.298 orang. Berdasarkan demografi kependudukan Desa Ambarketawang dengan jumlah penduduk 22.369 orang terdiri dari 11.055 orang perempuan dan 11.314 orang laki-laki, sedangkan wanita usia 40-50 tahun yang akan mengalami menopause ada 3.615 orang (BPS DIY, 2015). Dusun Depok merupakan salah satu padukuhan di Desa Ambarketawang dengan jumlah penduduk 1.570 ribu penduduk. Menurut Kader Posyandu Dusun Depok Ibu Murti, Dusun Depok dibagi menjadi 6 RT, serta jumlah wanita usia 40-50 tahun sebanyak 157 orang. Data dari posyandu lansia yang dilakukan pada tanggal 27 April 2016 tercatat ibu usia 40-50 tahun, 10 ibu mengeluh sakit kepala yang sangat berlebih, 8 ibu

mengeluh nyeri sendi. Dari hasil wawancara dengan Bidan Desa Setempat, Bidan mengatakan bahwa sering ada keluhan mengenai kekhawatiran ibu untuk menghadapi menopause, ibu merasa takut dan cemas akan datangnya menopause, dikarenakan ibu merasa takut kesehatannya akan menurun saat memasuki masa menopause.

Hasil wawancara yang sudah dilakukan kepada 10 orang ibu-ibu yang berusia 40-50 tahun di Dusun Depok pada tanggal 27 April 2016, meliputi permasalahan terhadap dirinya dalam menghadapi menopause seperti takut terhadap perubahan fisik, mudah tersinggung, stress, depresi, cemas pada penyakit yang timbul saat menopause, dan takut terhadap penurunan ingatan. Hasil wawancara juga meliputi dukungan suami seperti suami memberikan nasehat agar mau menerima perubahan yang terjadi pada masa menopause, suami memberikan dorongan sehingga istrinya dapat percaya diri dan suami memeriksakan kesehatan istrinya ke tenaga kesehatan. Kebanyakan ibu-ibu mengatakan bahwa mereka takut dan tidak siap dalam menghadapi menopause terutama perubahan fisik pada masa menopause, sebagian besar mereka tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap ketakutan dan ketidaksiapan yang dialami, hanya beberapa yang mendapatkan dukungan dari suami disaat istri mengalami ketakutan menghadapi menopause seperti memeriksakan kesehatan istrinya ke tenaga kesehatan, suami memberikan dorongan sehingga istrinya dapat percaya diri. Menurut pengakuan ibu Murti (Ibu Kader Posyandu Lansia) menyatakan bahwa suami tidak memberikan dukungan karena menurut kebanyakan suami menganggap terjadinya menopause adalah hal yang wajar dan semua orang akan mengalaminya. Hasil

dari wawancara didapatkan bahwa 10 responden ibu yang mendapatkan dukungan dari suami menghadapi menopause sebanyak 4 orang (40%) dan ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 6 orang (60%). Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Gambaran Dukungan Suami Terhadap Wanita Premenopause Menghadapi Menopause Di Depok Ambarketawang Gamping Sleman Tahun 2016.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Gambaran Dukungan Suami Terhadap Wanita Premenopause Menghadapi Menopause Di Depok Ambarketawang Gamping Sleman?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum :**

Diketuainya dukungan suami terhadap wanita premenopause menghadapi menopause di Depok Ambarketawang Gamping Sleman.

#### **2. Tujuan Khusus :**

- a. Diketuainya dukungan informasional suami terhadap wanita premenopause menghadapi menopause di Depok Ambarketawang Gamping Sleman.
- b. Diketuainya dukungan penilaian suami terhadap wanita premenopause menghadapi menopause di Depok Ambarketawang Gamping Sleman.
- c. Diketuainya dukungan instrumental suami terhadap wanita premenopause menghadapi menopause di Depok Ambarketawang Gamping Sleman.

- d. Diketuainya dukungan emosional suami terhadap wanita premenopause menghadapi menopause di Depok Ambarketawang Gamping Sleman.

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai menopause.

##### 2. Bagi Pengguna

###### a. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana untuk melakukan penelitian yang serupa.

###### b. Bagi Perpustakaan

Sebagai bahan bacaan di perpustakaan dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah.

###### c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai upaya preventif sehingga diharapkan suami dapat memberikan dukungan pada ibu premenopause yang akan memasuki masa menopause.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Nama, Judul, dan tahun	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	
1	Sitti Khadijah <sup>1</sup> , Eka Noor Fitriana <sup>2</sup> ,	Penelitian <i>analitik</i> , pendekatan <i>sectional</i> ,	<i>survey</i> dengan <i>cross</i>	Pada dukungan suami dengan kecemasan masa yang menghadapi klimakterium	Lokasi penelitian, waktu penelitian,	Metode penelitian kuantitatif Alat

<p>Nurlatifah. (2014) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Menghadapi Masa Klimakterium pada usia 40 – 60 tahun</p>	<p>menggunakan teknik pengambilan <i>Purposive Sampling</i>, Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan data primer (kuesioner) dan data sekunder (data register) di wilayah kerja Puskesmas Terminal Banjarmasin 2014. Subjek penelitian ini adalah suami istri usia 40 – 60 tahun yang berjumlah 63 sampel yang menggunakan teknik pengambilan sampel <i>purposiv sampling</i>.</p>	<p>terbanyak adalah dukungan suami sedang dan kecemasan ibu ringan sebanyak 26 orang (62%) dan dukungan suami dengan kecemasan masa klimakterium yang terkecil adalah dukungan sedang dan kecemasan berat sebanyak 1 orang (2,4%). Pada uji statistic <i>Rank Spearman</i> yang dilakukan didapatkan hasil p value <math>&gt;\alpha</math> yaitu <math>0.722 &gt; 0.05</math> ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan menghadapi masa klimakterium pada wanita usia 40-60 tahun. Artinya Dukungan suami baik, sedang, atau kurang kecemasan tetap.</p>	<p>variabel, jumlah populasi, sampel dan tempat penelitian.</p>	<p>menggunakan kuesioner dan data primer</p>
<p>2 Tunjung Sri Yulianti<sup>1</sup>, Endang Dwi Ningsih<sup>2</sup>, Ahmad Nur Kholik<sup>3</sup>. (2014) Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Premenopause Di Dusun Wonokerto Desa Wonokerto Kecamatan</p>	<p>Penelitian ini merupakan penelitian analitik, dengan desain penelitian korelasi dan pendekatan <i>cross sectional</i>. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu pre menopause yang berusia 40- 50 tahun di Dusun Wonokerto Desa Wonokerto Kecamatan Kedunggalar Ngawi sejumlah 20 orang. Sampel penelitian adalah semua ibu pre menopause di Dusun Wonokerto Desa Wonokerto Kecamatan</p>	<p>Didapatkan data ada 17 responden (85%) memiliki dukungan sosial suami yang optimal dan 3 responden (15%) memiliki dukungan sosial suami kurang optimal. ada 7 responden (35%) tidak ada kecemasan dan 3 responden (15%) memiliki kecemasan berat. Peneliti menemukan bahwa : Responden yang dukungan sosial suaminya kurang optimal dengan tingkat kecemasan sedang sebanyak 1 responden. Responden yang dukungan sosial suaminya kurang optimal dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 2 responden. Dukungan sosial suaminya optimal dan tidak ada</p>	<p>Lokasi penelitian, waktu, metode penelitian, variabel, jumlah populasi, sampel dan tempat penelitian.</p>	<p>Metode penelitian kuantitatif Umur responden</p>

Kedunggalan Ngawi	Kedunggalan Ngawi yang berjumlah 20 orang dengan teknik sampling jenuh. Peneliti menggunakan alat ukur kuesioner untuk mengambil data masing-masing variabel. Metode pengumpulan data dengan cara observasi langsung kepada subjek	kecemasan sebanyak 7 responden. Dukungan sosial suaminya optimal tetapi mengalami kecemasan ringan sebanyak 6 responden. Dukungan sosial suaminya optimal tetapi mengalami kecemasan sedang sebanyak 3 responden. Dukungan sosial suaminya optimal tetapi mengalami kecemasan berat sebanyak 1 responden.	
3 Umi Nikhlah <sup>1)</sup> , Surjani <sup>2)</sup> , Chichik N <sup>3)</sup> . (2015).  Hubungan Pengetahuan Suami Tentang Menopause Dengan Sikap Suami Dalam Menghadapi Istri Yang Mengalami Menopause Di Desa Harjosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang	Pengambilan sampel menggunakan teknik <i>proporsional random sampling</i> yaitu teknik pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan perhitungan besar kecilnya sub-sub populasi. Sampel pada penelitian ini adalah suami yang mempunyai istri menopause di Desa Harjosari sejumlah 85 ibu menopause terdiri dari 9 dusun. Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang berupa kuesioner, yang diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden dengan hasil pengetahuan suami tentang menopause dengan sikap suami dalam menghadapi istri yang mengalami menopause di Desa Harjosari	Sebagian besar suami memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menghadapi istri yang menopause, yaitu sejumlah 44 orang (51,8%). Berdasarkan distribusi frekuensi per item dapat diketahui bahwa sebanyak 45 (53,0%) suami tidak mendukung yaitu tentang "Saya akan memberi pengertian kepada istri bahwa menopause merupakan hal yang wajar yang setiap wanita akan mengalaminya", sejumlah 43 (50,6%) suami tidak mendukung sejumlah 49 (57,7%) suami mendukung. Hal ini dapat diketahui bahwa sebagian besar suami di Desa Harjosari Kecamatan Bawen Kabupaten Semarang memiliki sikap yang tidak mendukung dalam menghadapi istri yang menopause, yaitu sejumlah 44 orang (51,8%).	Lokasi penelitian, waktu, metode penelitian, variabel, jumlah populasi, sampel dan tempat penelitian.  Metode penelitian deskriptif